

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa. Faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia menurut ukuran normatif yaitu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dapat mewujudkan lulusan dan siswa yang dapat menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Ketika kualitas pendidikan sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan mengikuti perkembangan zaman maka seluruh potensi yang ada pada siswa akan berkembang sesuai dengan potensi individu melalui aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dalam suatu prestasi atau hasil belajar.

Saat siswa dan guru telah siap pada proses pembelajaran, mereka akan berhasil dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran diharapkan adanya hubungan dan interaksi yang baik antara siswa dan guru, agar masyarakat tidak terus menganggap bahwa guru orang yang tahu segalanya, dan siswa tidak terus dianggap orang yang tidak paham. Pada pembelajaran memerlukan proses dua

arah, siswa membutuhkan umpan balik dari guru, begitu pula sebaliknya, agar hasil belajar dapat diperoleh secara efektif.

Belajar merupakan suatu proses, dapat diartikan kegiatan pembelajaran ini berlangsung dinamis dan terus-menerus yang dapat menyebabkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi pada diri siswa itu dapat berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran terdapat tujuan yang harus dicapai untuk mengetahui siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Hasil dari kegiatan pembelajaran pada umumnya berupa nilai yang dapat diukur atau diperoleh melalui hasil ulangan atau tes sumatif. Dari hal tersebut dalam dilihat perkembangan siswa tersebut sudah sejauh mana.

Hasil belajar yang belum mencapai KKM dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor-faktor. Namun digolongkan menjadi dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Aunurrahman (2019, hlm.179) yaitu Faktor Internal yang berasal dari dalam diri mencakup ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang terdiri dari faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Dari penjelasan faktor-faktor di atas yang mempengaruhi hasil belajar terdapat salah satu faktor eksternal yaitu guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 1 menjelaskan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui indikator dalam bentuk nilai tes maupun non tes. Nilai non tes dapat dicapai melalui keaktifan ketika proses belajar mengajar, tugas yang terstruktur, pengamatan kinerja ketika belajar, maupun sikap peserta didik ketika di kelas. Nilai tes memiliki standar kelulusan yang sudah ditetapkan, standar tersebut disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

jika siswa mendapat nilai sama dengan atau di atas nilai KM maka dapat dibilang hasil belajarnya sudah tuntas. Tujuannya untuk menentukan target kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Manfaat dari penerapan KKM yaitu sekolah, guru, dan siswa memiliki patokan yang jelas mengenai kriteria ketuntasan, serta adanya keseragaman ketuntasan setiap mata pelajaran pada kelas paralel.

Hasil rekapitulasi nilai ujian akhir semester siswa Kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2019/2020, 2020/2021, 2021/2022 pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019 - 2022**

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM
					Siswa yang tidak mencapai KKM	Siswa yang mencapai KKM	Persentase %
2019/2020	Ganjil	XI OTKP 1	72	36	5	31	13,8
		XI OTKP 2		36	7	29	19,4
		XI OTKP 3		36	1	35	2,7
	Genap	XI OTKP 1		36	5	31	13,8
		XI OTKP 2		36	4	32	11,1
		XI OTKP 3		36	7	29	19,4
2020/2021	Ganjil	XI OTKP 1		34	9	25	26,4
		XI OTKP 2		36	8	28	22,2
		XI OTKP 3		32	10	22	31,2
	Genap	XI OTKP 1		34	8	26	23,5
		XI OTKP 2		36	6	30	16,6
		XI OTKP 3		32	9	23	28,1
2021/2022	Ganjil	XI OTKP 1	36	10	26	27,7	
		XI OTKP 2	37	9	28	24,3	
		XI OTKP 3	36	13	23	36,1	
		XI OTKP 4	36	10	26	27,7	
	Genap	XI OTKP 1	36	12	24	33,3	
		XI OTKP 2	37	9	28	24,3	
		XI OTKP 3	36	13	23	36,1	
		XI OTKP 4	36	0	36	0	

Sumber: Data Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran OTK Kepegawaian (data diolah)

Sumber data di atas merupakan hasil belajar dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil dan Genap pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Tabel nilai di atas merupakan hasil belajar keseluruhan dari indikator hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan nilai UAS di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu pada Tahun Ajaran 2019/2020, 2020/2021 dan 2021/2022 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung belum memperoleh pembelajaran yang optimal. Tabel di atas menjelaskan mengenai persentase pembelajaran siswa yang di atas KKM dan kurang dari KKM. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM dikatakan kompeten dalam pembelajaran, begitu sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM maka dikatakan kurang kompeten dalam pembelajaran. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian di SMK Pasundan 1 Kota Bandung adalah 72.

Berdasarkan tabel di atas pada Tahun Ajaran 2019/2020 penjumlahan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM Semester Ganjil yaitu sebesar 35,9%, sedangkan Semester Genap yaitu 44,3%. Kenaikan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari Semester Ganjil ke Semester Genap pada Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar 8,4%. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 penjumlahan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM Semester Ganjil yaitu sebesar 79,8%, sedangkan Semester Genap yaitu 68,2%. Kenaikan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari Semester Ganjil ke Semester Genap pada Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu sebesar 11,6%. Pada Tahun Ajaran 2021/2022 penjumlahan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM Semester Ganjil yaitu sebesar 115,8%, sedangkan Semester Genap yaitu 93,7%. Kenaikan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari Semester Ganjil ke Semester Genap pada Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 22,1%. Persentase terendah siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari Semester Ganjil ke Semester Genap berada pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 8,4%, sedangkan persentase tertinggi

siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari Semester Ganjil ke Semester Genap berada pada Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 22,1%.

Jumlah persentase pada Tahun Ajaran 2021/2022 lebih besar dikarenakan jumlah kelasnya pun bertambah satu kelas dari Kelas XI OTKP 1 hingga Kelas XI OTKP 4. Untuk Kelas XI OTKP 4 tidak ada perbandingan dengan tahun yang sebelumnya dikarenakan Kelas XI OTKP 4 merupakan kelas tambahan pertama pada tahun 2021. Pada tabel siswa yang tidak mencapai KKM pada Kelas XI OTKP 4 Tahun Ajaran 2021/2022 berisikan 0 siswa yang tidak mencapai KKM, menurut informasi dari guru Mata Pelajaran OTK Kepegawaian yang bersangkutan yaitu Ibu Putri Yuliasari Cesar, S.Pd dikarenakan Kelas XI OTKP 4 sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Nilai yang digunakan menggunakan nilai tugas, maka dari itu tidak terdapat siswa yang nilainya berada di bawah KKM.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM diduga kondisi siswa saat ini di tengah proses pembelajaran transisi kembali dari *online* (daring) ke *offline* (luring) yang memerlukan adaptasi, salah satunya dengan melakukan kemandirian belajar atau siswa tidak hanya mendapatkan sumber informasi dari guru saja, tetapi harus inisiatif untuk bisa memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. Pada saat proses transisi terjadi dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa cenderung menurun dan membuat timbulnya suatu permasalahan. Salah satu permasalahan yang diduga yaitu siswa masih bergantung pada guru atau temannya untuk mendapatkan sumber informasi atau sebuah materi, *gadget* (gawai) yang tidak mendukung, kuota internet atau sinyal yang belum cukup memadai untuk mendapatkan sumber informasi atau materi dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi juga dapat menjadi salah satu faktor permasalahan yang terjadi pada penelitian ini.

Dari penjelasan di atas, siswa yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan agar nilai akademik siswa di sekolah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang efektif melalui keterampilan mengajar guru yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti memfokuskan pada faktor eksternal yaitu keterampilan mengajar guru.

Keterampilan mengajar guru yang dimaksudkan itu meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan melakukan demonstrasi, dan keterampilan menggunakan papan tulis (Rasto, 2015, hlm.6). Guru diharapkan dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Seorang guru yang profesional dapat mendemonstrasikan beragam keterampilan mengajar dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada umumnya kemampuan siswa memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa keterampilan mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar. Jika seorang guru memiliki beragam keterampilan mengajar, hal tersebut dapat membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar dan memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Sehubungan dengan bahasan di atas, untuk mengetahui adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Diperlukan tujuan yang jelas dalam suatu penelitian ilmiah, karena tujuan disini berfungsi sebagai acuan masalah yang diteliti. Adanya tujuan yang jelas maka Langkah-langkah penelitian dapat berjalan secara terarah. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Secara khusus, berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembacanya, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengembangan teori-teori dalam bidang pendidikan mengenai pengelolaan pembelajaran yang didukung dengan keterampilan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis dan pembaca, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan keterampilan mengajar guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah referensi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan informasi dari hasil akhir penelitian.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran serta pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menerapkan metode atau model keterampilan mengajar guru yang tepat bagi siswa agar hasil belajar siswa optimal.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan stimulus dalam usaha meningkatkan hasil belajar.